

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan simpulan hasil dari penelitian, tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel V5.1 Penggunaan Disfemisme dalam Film *Kizudarake no Akuma*

No.	Tipe Disfemisme	Bentuk data		Fungsi
		Lisan	Tulisan	
I	Bentuk istilah tabu	地獄		Ungkapan rasa frustrasi
			死ネ	Ungkapan rasa tidak suka
			ゴミ	Sebagai hinaan
		地獄の入口		Sebagai ejekan
		マジで死ね		Menunjukkan kemarahan
		地獄見てんだよ		Menunjukkan kemarahan
II	Makian dan serapah cabul		ダッセ	Sebagai hinaan
		ダサイ		Sebagai hinaan Ungkapan rasa tidak suka
		クソだろ		Ungkapan rasa frustrasi Menunjukkan kemarahan
III	Perbandingan manusia dengan sifat hewan	ゴキブリ		Sebagai hinaan
		ブタ		Sebagai hinaan
IV	Sapaan disfemistis karakter fisik		ブス	Ungkapan rasa tidak suka
		超ブスだ		Sebagai ejekan
V	Makian dari abnormalitas mental	バカ丸出し		Sebagai hinaan

		メンヘラ		Sebagai hinaan
		バカ		Sebagai ejekan
VI	Ejekan tidak hormat bernada hinaan	キャバ嬢		Sebagai hinaan
		キモイんだ		Menunjukkan kemarahan
VII	Istilah bahasa asing	ビッチ		Menghina

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tipe disfemisme yang paling banyak muncul dalam sumber data adalah tipe istilah tabu sebanyak enam data, terdiri atas empat data dalam bentuk lisan dengan fungsi:

1. Ungkapan frustrasi
2. Sebagai ejekan
3. Menunjukkan kemarahan

Serta terdapat dua data dalam bentuk tulisan dengan fungsi :

1. Ungkapan rasa tidak suka
2. Sebagai hinaan

5.2 Saran

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik sehingga ada beberapa batasan dalam menganalisis, seperti hubungan kondisi masyarakat Jepang dengan penggunaan bahasa. Misalnya penggunaan istilah *kyaba* sebagai hinaan, kita bisa meneliti bagaimana pandangan sosial atau nilai-nilai budaya Jepang dalam terhadap istilah tersebut sehingga kata tersebut termasuk istilah yang tidak baik. Sebagai saran untuk penelitian selanjutnya, dengan teman penelitian dan sumber data yang sama, bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan lain yaitu sosiopragmatik agar analisis penggunaan bahasa dapat dilakukan lebih dalam.